



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENATAAN DAN PENGEMBANGAN  
KEBUN BINATANG TINJOMOYO  
SEMARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**DEASY PURWIDIATY**  
**L2B 098 211**

Periode 81  
NOVEMBER 2002 – MARET 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2003**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Saat ini dunia sedang maju pesat dan tak akan berhenti bahkan akan melaju semakin cepat. Kehidupan tidak lagi sederhana dulu, kemajuan teknologi memang mempermudah berbagai aspek kehidupan tapi disisi lain kemajuan teknologi pulalah yang membuat hidup manusia menjadi terlalu rumit dan complicated. Akan tetapi itu semua adalah sebuah perjalanan budaya yang harus dijalani dan dinikmati manfaat dan konsekuensinya. Di samping meningkatnya populasi manusia juga berkembangnya bangunan-bangunan yang semakin mendesak lingkungan yang asli. Di satu sisi, pembangunan itu memang suatu kebutuhan dari kehidupan manusia yang kian kompleks namun di sisi lain ekosistem juga harus tetap terjaga. Ekosistem yang terganggu akan merusak keseimbangan hidup manusia seperti yang diungkapkan oleh George Satayana, “Nature is the basic, man is the goal”, 1961. semua keadaan alam, kehancuran dan kelestariannya tergantung dari sikap manusia memperlakukan alam.

Keberadaan flora dan fauna sebagai unsure dari ekosistem perlu dijaga dan dilestarikan demi keseimbangan hidup manusia itu sendiri. Suatu wadah untuk melestarikan flora dan fauna sangat diperlukan. Selain untuk menjaga keseimbangan alam, penghijauan kota yang bisa menjadi asset bagi penelitian dan pendapatan daerah Semarang. Pelestarian dan perlindungan alam di Indonesia memiliki lembaga sendiri yaitu PPA [Pelestarian dan Perlindungan Alam] PPA bersama dengan Departemen Kehutanan melakukan usaha-usaha penyelamatan satwa dalam wadah yang disebut kebun binatang.

Kebun Binatang Tinjomoyo Semarang menempati lahan yang cukup luas yaitu sekitar 65 Ha dengan alam sekitar yang masih alami. Namun sebagai tempat konservasi, rekreasi dan edukasi maupun penelitian, kebun binatang ini tampak mengkhawatirkan keadaanya.

Yang paling utama adalah jumlah koleksi satwa yang relative belum lengkap jika dibandingkan dengan kebun binatang lain di Indonesia seperti Ragunan atau Gembira

Loka. Beberapa kandang satwa tak berpenghuni dan tak terawat mengurangi daya tarik dari kebun binatang. Fasilitas lain seperti tempat informasi, perpustakaan dan lavatory umum tidak berfungsi lagi. Penataan ruang luar yang terkesan seadanya juga menjadi salah satu permasalahan yang ada di kebun binatang ini.

Berbagai permasalahan yang terjadi di kebun binatang Tenjomoyo sudah saatnya dicari suatu pemecahannya. Sampai saat ini upaya untuk mengelola dan memanfaatkan kawasan kebun binatang menjadi suatu potensi yang dapat memberi keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah daerah terus diupayakan namun masih perlu adanya suatu arahan-arahan yang lebih nyata. Upaya pengembangan dimaksudkan untuk membuat suatu arahan atau pola baru tanpa meninggalkan konteks lingkungan yang sudah ada. Dan salah satunya adalah pengembangan kawasan kebun binatang menjadi suatu obyek wisata dengan tema lingkungan yang sesuai dengan karakter setempat.

Tema pengembangan di kawasan kebun binatang diarahkan menjadi tema wisata dengan tetap mempertahankan kondisi alam setempat, hubungan timbal balik dengan lingkungan [wawasan lingkungan], dengan tetap memperhatikan efek psikologis pengguna. Bertitik tolak dari tema ini maka pengembangan kebun binatang bertema EkoArchitecture, yaitu suatu upaya untuk memadukan wisata dengan alam dan lingkungan. Sedang untuk penekanan desain digunakan penekanan desain arsitektur organik yang dipandang relevan dengan konteks ekoarquitectuere.

Dengan dikembangkannya kebun binatang Tinjomoyo tersebut, masyarakat juga diikutkan sebagai partisipan yang secara aktif ikut mendukung pengembangannya, sehingga kebun binatang ini benar-benar dapat sesuai dengan fungsi dan tujuannya sebagai tempat rekreasi, konservasi, penelitian dan pendidikan.

## **1.2. PENGERTIAN JUDUL**

Judul yang diajukan untuk menjadi tugas akhir ini adalah Penataan dan Pengembangan Kebun Binatang Tinjomoyo Semarang. Judul ini memiliki substansi yaitu suatu pengaturan ulang sekaligus penambahan fasilitas dari kebun binatang Tinjomoyo yang berada di Semarang.

Ditinjau dari pengertian tiap kata, penataan berarti pengaturan dari keadaan yang sudah ada dengan mengadakan perubahan desain secara keseluruhan disesuaikan dengan

konsep desain yang baru. Pengembangan mempunyai pengertian menambah dari yang sudah ada, bisa penambahan dari segi luas area atau penambahan fasilitas, sarana dan prasarana, pengelola dan flora fauna yang ada. Pengembangan dari kebun binatang ini tentunya menimbang factor-faktor yang ada seperti keadaan lokasi dan kesesuaian dengan tata guna lahan yang ada.

Kebun binatang adalah tempat dimana berbagai macam satwa dikumpulkan, diperagakan untuk umum dalam rangka pengadaan sarana rekreasi alam yang sehat untuk mendidik dan mengembangkan kebudayaan masyarakat dalam memelihara kelestarian alam.

### **1.3. TUJUAN**

Tujuan dari pembahasan ini menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk menata dan mengembangkan kebun binatang Tinjomoyo sehingga benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya sebagai tempat rekreasi, konservasi, pendidikan dan penelitian.

### **1.4. MANFAAT**

*Secara Subyektif*

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti mata kuliah Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas UNDIP.

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam penyusunan LP3A yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Tugas Akhir.

*Secara Obyektif*

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal Tugas Akhir.

### **1.5. LINGKUP PEMBAHASAN**

*Ruang Lingkup Substansial*

Penataan dan Pengembangan Kebun Binatang Tinjomoyo ini akan diuraikan dengan pembatasan-pembatasan yang jelas yang menjadi ruang lingkup pembahasan supaya perencanaan dan perancangan yang disusun menjadi terarah.

Pembatasan tersebut antara lain :

a. Skala pelayanan

perencanaan dan perancangan dari kebun binatang ini merupakan kebun binatang berskala pelayanan regional Jawa Tengah dan tak menutup kemungkinan pengunjung yang datang dari luar daerah.

Sedang untuk waktu pelayanan digunakan proyeksi untuk 10 tahun ke depan sesuai dengan RDTRK BWK VIII Kota Semarang.

b. Faktor yang mendukung perencanaan dan perancangan

banyak sekali factor yang terkait dalam perencanaan dan perancangan sebuah kebun binatang yang akan ditata ulang dan dikembangkan. Factor-faktor yang dibahas di sini adalah factor yang berkaitan dengan disiplin arsitektur, antara lain :

- Rencana Tata Guna Lahan dari Kota Semarang
- Aksesibilitas
- Penataan ruang luar
- Flora dan fauna meliputi perilaku dan habitatnya
- Penambahan fasilitas yang sesuai dengan tujuan binatang yang direncanakan
- Besaran ruang sarana dan prasarana pokok maupun penunjang

*Ruang Lingkup Spasial*

Kebun Binatang Tinjomoyo sebagai obyek yang akan dikembangkan berada di Jl. Raya Tugu – Ngaliyan, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati.

Obyek yang akan dikembangkan sekitar 25 ha dari 65 ha luas lahan keseluruhan yaitu yang sekarang ini digunakan sebagai kebun raya. Sedangkan untuk pengembangan diutamakan di sisi sebelah selatan disesuaikan dengan rencana pengembangan kebun binatang dari pemerintahan kota Semarang.

**1.6. METODOLOGI PEMBAHASAN**

Pembahasan ini menggunakan metodologi eskriptif dokumentatif yaitu menyusun data dan menguraikan, mengidentifikasi dengan perbandingan kasus yang sesuai substansi pembahasan, penentuan dari program perencanaan dan perancangan dilakukan setelah mengadakan analisis dan penarikan kesimpulan.

Metoda pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- Observasi langsung pada obyek yang akan ditata dan dikembangkan dan obyek yang menjadi studi bandingnya
- Studi literature/pustaka dilengkapi dengan data statistic, brosur-brosur, peta, foto dan gambar
- Wawancara dengan sumber narasi yang terpilih

## **1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang permasalahan, pengertian judul, tujuan, manfaat, lingkup pembahasan, metoda pembahsan dan sistematika pembahasan dan alur pikir

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi studi literature mengenai perancangan kawasan, teori konversasi, teory eko arsitektur dan hal-hal yang berkaitan kebun binatang, studi kebijakan tentang kebun binatang dan studi banding yang akan dijadikan dasar penyusunan program perencanaan dan perancangan

### **BAB III TINJAUAN KHUSUS KEBUN BINATANG TINJOMOYO**

Membahas tentang Kebun Binatang Tenjomoyo itu sendiri ditinjau dari delapan elemen perancangan kawasan.

### **BAB IV KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diambil dari bab sebelumnya untuk menentukan batasan dan anggapan yang akan digunakan dalam menyusun program perencanaan dan perancangan

### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Dasar-dasar pendekatan mulai dari pendekatan filosofi, pendekatan perancangan kawasan, pendekatan kebutuhan ruang, struktur dan utilitas, juga pendekatan arsitektural.

### **BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Menjelaskan tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan dari Penataan dan Pengembangan Kebun Binatang Tenjomoyo dan menentukan program ruangnya.